BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 HST

a. Sejarah Berdirinya MIN 8 HST

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Adapun beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara yang ada sekarang:

1. Realitas/kenyataan di masyarakat akan adanya keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat jalan Sarigading tentang pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga dengan bantuan berbagai pihak serta partisipasi yang tinggi dari seluruh warga jalan Sarigading dan sekitarnya maka dapatlah didirikan lembaga pendidikan tersebut.
2. Adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif dilingkarannya masing-masing.

Dengan beberapa hal tersebut itulah, maka Madrasah Ibtidaiyah dibangun dan didirikan oleh jalan Sarigading dan sekitarnya serta pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

b. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di MIN 8 HST

Kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN 8 HST, sejak berdirinya sampai sekarang ada 7 orang, yaitu:

Tabel IV Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MIN 8 HST.

No.	Nama	Periode
1	M. Yusuf	Pertama
2	H. Abdul Muthalib	Kedua
3	H. Helmi	Ketiga

4	Helmi Basri	Keempat
5	Hj. Muhjiah, S.Ag	Kelima
6	Drs. Syamsu Dhuha	Keenam
7	Dra. Aina Faridah	Ketujuh
8	Drs. Abdul Hamid	Kedelapan - sekarang

c. Identitas MIN 8 HST

1. Nama Lembaga : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
2. Alamat/ desa : Jl. Sarigading RT.06 RW.02

   Kecamatan : Barabai

   Kabupaten : Hulu Sungai Tengah

   Propinsi : Kalimantan Selatan

   Kode Pos : 71351

   No. Telepon : 0517-42116
3. Status Sekolah : Negeri
4. NSM : 1111630070008
5. NIS/ NPSN : 60722966
6. Tahun didirikan/beroperasi : 1965
7. Status Tanah : Waqaf dan Hak Milik Sendiri
8. Luas Tanah : 1395 m^2
9. Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
10. Status Akreditasi : A
11. No dan SK Akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

d. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 HST

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.

Misi:

1. Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2. Membiasakan diri berakhlak mulia.
3. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
4. Peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Tujuan Madrasah:

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2. Peserta didik mempunyai akhlak mulia.
3. Peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
4. Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

e. Data Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 8 HST di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.20 – 13.20 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar

yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 35 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun daftar nama guru MIN 8 HST tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel V Nama Guru MIN 8 HST.

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	PNS	√	
2	Hj. Wahidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
3	Hj. Armuslihati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
4	Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
5	Maslianor, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
6	Hj. Asnah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
7	Asmail, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS	√	
8	Nasrullah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
9	Muammar, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
10	Rukayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
11	Ahsanawati, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
12	Maimunah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
13	Nurul Hikmah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	

14	Sri Khairun Nisa, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
15	Wardiati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
16	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
17	Nahdiatus Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
18	Siti Noorselah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
19	Erma Lindawati, S.Pd.I	S1	Guru Kela	PNS	√	
20	Khairul Fikri, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
21	Miftahul Khairiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
22	Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
23	Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
24	Fauzan Khairani, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
25	Mursidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
26	Saadah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
27	Bahruni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS	√	
28	Muhammad Al Hafidz, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS		√
29	Muhammad Rizkuni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS		√
30	Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS	√	
31	Muhammad Fitriansyah, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
32	Ahmad Fauzan, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
33	Dewi Yuliawati, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√

34	Raudhatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
35	Noor Oktavia Rahman, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
36	M. Syaifullah, S.Pd	S1	Staff TU	NON-PNS		√
37	Sri Wahyu Mitha Karisma, S.Pd	S1	Staff TU	NON-PNS		√
38	Nurul Jannah, S.H	S1	Staff TU	NON-PNS		√
39	Siti Rukayah, S.I.Pust	S1	Pustakawati	NON-PNS		√

f. Peserta Didik

Di MIN 8 HST pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 665 siswa, yang terdiri dari 312 laki-laki dan 353 perempuan.

Tabel VI Jumlah Peserta Didik MIN 8 HST.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	68	81	149
II	54	68	122
III	51	68	119
IV	49	48	97
V	50	48	98
VI	40	40	80
Jumlah	312	353	665

g. Sarana dan Prasarana MIN 8 HST

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Saran pembelajaran yang terdapat di MIN 8 HST masih kurang memadai. Di antaranya, Madrasah belum bisa

menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang dibeberapa kelas. Di perpustakaan juga masih kurang untuk koleksi buku-buku pelajaran maupun non pelajaran. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 8 HST dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Sarana dan Prasarana di MIN 8 HST.

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	22	Baik
5	Aula	-	-
6	Masjid	-	-
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium komputer	-	-
9	Toilet guru	2	Baik
10	Toilet siswa	7	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat parker	1	Baik

B. Penyajian Data

Penulis akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah serta Kendala Pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui wawancara dan dokumenter.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST

MIN 8 HST merupakan madrasah yang wajib memuat pembelajaran Fikih sesuai dengan kurikulum yang berlaku walaupun dalam pelaksanaan setiap madrasah berbeda dalam cara pengajarannya, namun sekarang berada di masa pandemi Covid-19 di mana setiap madrasah melaksanakan pembelajaran berbeda dengan tahun sebelumnya.

Bapak Abdul Hamid selaku kepala MIN 8 HST menyampaikan bahwa pembelajaran fikih materi haji dan umrah berjalan lancar dan efektif karena didukung oleh guru dan bahan ajar yang relevan. Namun di masa pandemi sekarang proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi mengharuskan guru dengan siswa berinteraksi secara online menggunakan jaringan internet oleh karena pembelajaran tatap muka ditiadakan selama pandemi covid-19 ini, sehingga dari biasanya sekolah belajar dengan sistem luring (luar jaringan/konvensional) menjadi sistem daring (dalam jaringan).[1]

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terbagi 1 x pertemuan dalam seminggu, ada 6 jam pelajaran (6 x 35 menit). Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, tepatnya di hari selasa. Untuk jadwal tidak berganti-ganti, alokasi

[1]Kepala MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

waktu untuk pembelajaran fikih materi haji dan umrah yaitu 2 jam pelajaran dalam seminggu dari jam 07.40 – 08.50.

Guru melaksanakan pembelajaran fikih materi haji dan umrah menggunakan *whatsapp group* yang didalamnya menggunakan chat atau bentuk tulisan, untuk pendemonstrasian menggunakan video pembelajaran tata cara haji/umrah dan cara berpakaian ihram.

Penugasan dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah berupa pilihan ganda, isian dan essai. Dalam pembelajaran guru sering memberi tugas kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda, isian dan essai yang ada tertera di buku paket pelajaran fikih kelas V. Sistem penugasan oleh guru ke siswa, guru mengirimkan foto tugas yang berbentuk pilihan ganda/isian/essai kemudian guru memerintahkan siswa untuk tugas yang telah guru kirim pada kelas online agar ditulis ke dalam buku tugas masing-masing siswa beserta jawabannya. Waktu pemberian tugas ke siswa 1 jam pelajaran sebelum berakhir (35 menit), dan untuk pengumpulan tugasnya di kumpul saat berakhirnya jam pelajaran fikih tersebut. Pengumpulan tugas secara daring dikirim lewat w*hatsapp* chat pribadi ke guru fikih dalam bentuk foto dari apa yang siswa tulis serta jawaban yang sudah siswa jawab atas tugas tersebut. Hasil tugas dari para siswa semua bagus dan nilainya pun bagus juga.

Dalam pembelajaran daring tidak dilaksanakan UTS, hanya saja melalui penugasan-penugasan yang telah diberikan guru ke siswa. Demonstrasi materi haji dan umrah juga dilaksanakan melalui video

pembelajaran yang terdapat di *youtube* seperti tata cara pelaksanaan haji/umrah dan cara berpakaian ihram. Guru juga tidak memberikan tugas praktik ke siswa saat pandemi covid-19 ini.[2]

a. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas V yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa: Masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan secara daring, karena tidak memungkinkan bagi guru untuk mengumpulkan para siswa dalam satu tempat dimasa pandemi covid-19 ini; Pembelajaran fikih materi haji dan umrah sebelum masa pandemi covid-19 ini ada, pembelajaran berjalan dengan efektif, adanya gebrakan di MIN 8 HST dari tahun-tahun sebelumnya sudah melaksanakan praktik haji dan umrah dengan media yang sangat mendukung dan tempat yang terkondisi pula; Dalam pembelajaran fikih, guru pasti memberikan pertanyaan dan tugas kepada siswa, dalam mengetahui bagaimana pemahaman para siswa tersebut terhadap apa yang telah siswa pelajari sebelum dilangsungkannya praktik haji dan umrah.

Dalam pembelajaran daring aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp group*, dimana guru dan siswa saling berinteraksi melalui aplikasi tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana tanpa tatap muka secara langsung. Disamping itu siswa memiliki fasilitas

[2]Guru Mata Pelajaran Fikih kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

yang sesuai dengan pembelajaran daring yang didukung dengan adanya buku dan smartphone sebagai penghubung komunikasi pembelajaran daring tersebut. Jikapun satu atau dua orang siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai, wali dari siswa akan mengusahakan meminjam kepada keluarga terdekat mereka, sehingga memungkinkan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.[3]

b. Strategi/ Media pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas V yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa:

Guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi haji dan umrah saat pembelajaran berlangsung seperti demontrasi maupun praktik langsung ke siswa. Strategi demonstrasi adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan tertentu, dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur, siswa didorong tetap untuk menjaga perhatiannya. Cara ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja fisik. Praktik diadakan di luar kelas, dengan arahan dan praktik langsung dari guru terlebih dahulu agar siswa mengetahui langkah awal sampai akhir praktik haji/umrah, setelah guru selesai mempraktikkan kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk mempraktikkan haji/umrah dengan berkelompok masing-masing kelas.

[3]Guru Mata Pelajaran Fikih kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah karikatur/ka'bah, kain putih tanpa jahit/ ihram, dan media yang mendukung dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah; Pemahaman siswa terhadap materi haji dan umrah juga baik, siswa sangat antusias saat diadakannya praktik haji dan umrah, dalam praktik tersebut mampu memahamkan lebih dalam pengetahuan tentang berhaji dan berumrah kepada siswa dengan secara nyata.

Pendemonstrasian pada pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran yang diambil pada aplikasi *youtube*, video tentang pembelajaran haji dan umrah serta video praktik haji/umrah (cara memakai pakaian ihram, tata cara pelaksanaan haji/umrah) yang sudah guru pilah kemudian dibagikan ke kelas online sebagai pengganti demonstrasi langsung oleh guru, terkendalanya pembelajaran tatap muka maka guru tidak mendemonstrasikan tata cara haji/umrah secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran daring.[4]

c. Respon Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas V yang sudah dilakukan, menyebutkan bahwa:

Masa pandemi covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) membuat siswa susah memahami pelajaran dengan cepat karena biasanya guru yang menjelaskan pelajaran secara langsung dengan tatap muka namun di masa ini

[4]Guru Mata Pelajaran Fikih kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

pelajaran hanya melalui kelas online yang mana berkurangnya penjelasan dari guru secara menyeluruh serta tidak adanya demonstrasi langsung dari guru fikih. Di sinilah siswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

Siswa merasa kurang nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, para siswa sangat merasa bosan beberapa bulan berlalu hanya belajar di rumah tanpa adanya teman satu kelas dan sangat jauh dari kebiasaan siswa setiap harinya di sekolah yang biasa ketemu banyak teman, belajar sambil bermain, jajan bareng teman saat waktu istirahat.

Siswa kurang termotivasi akan pembelajaran daring, dimana setiap siswa yang selalu bertanya ke orang tua mereka maupun guru mereka perihal kapan sekolah turun lagi untuk bertatap muka dengan para guru dan teman sekolah.[5]

Rizky siswa kelas V MIN 8 HST yang menyatakan bahwa selama pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam penjelasan materi tidak semua materi bisa saya pahami namun saya tetap mencoba untuk memahami; kefokusan saya dalam belajar daring lumayan; kadang-kadang orangtua saya mendampingi saya belajar daring; dalam penugasan saya mengerjakan sendiri kadang juga dibantu oleh orangtua saya; pada pembelajaran daring saya merasa senang namun akhirnya juga saya merasa bosan; saya juga bertanya

[5]Siswa Kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

kepada guru fikih saat pembelajaran daring materi haji dan umrah; pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka lebih susah belajar daring.[6]

Fariz, mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah yang diajarakan guru melalui kelas online cukup paham karena berbeda setiap kemampuan siswa lainnya; jika ada materi yang saya kurang paham maka saya bertanya ke guru fikih hingga saya mengetahui; kadang-kadang orangtua saya mendampingi belajar daring; dalam penugasan saya menjawab sendiri; kesulitan belajar daring tidak ada hanya saja praktik haji tidak dilaksanakan; lumayan membosankan, saya lebih suka belajar tatap muka daripada belajar daring; pelajaran daring susah dibanding dengan pelajaran tatap muka.[7]

Ikhwan, mengatakan bahwa pada pembelajaran daring materi haji dan umrah sebagian materi saya paham dan sebagiannya masih kurang paham; iya saya fokus dalam pembelajaran daring; orangtua saya mendampingi saya dalam pembelajaran daring; dalam penugasan saya menjawab sendiri tugas yang diberikan oleh guru; saya senang dalam pembelajaran daring namun kelamaan saya juga merasa bosan; saya juga bertanya pada pembelajaran daring hal apa yang saya kurang paham.[8]

---

[6] Siswa Kelas 5 MIN 8 HST, W*awancara Penelitian*, (Barabai, 12 Januari 2021).
[7] Siswa Kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Januari 2021).
[8] Siswa Kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Januari 2021).

2. Kendala Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sudah lakukan, menyebutkan bahwa: Kendala dalam proses pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut.

Hal yang utama adalah tidak adanya pendemonstrasian langsung dari guru ke siswa. Hal ini diakibatkan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring, namun digantikan dengan video pembelajaran tentang haji dan umrah (cara pelaksanaannya);

Kendala yang paling banyak dihadapi dalam pembelajaran daring adalah smartphone dan kouta internet/ jaringan internet. orang tua siswa yang hanya memiliki satu buah smartphone namun digunakan untuk anggota keluarga lainnya juga, serta kouta internet yang bagus juga membutuhkan biaya yang lumayan mahal apalagi orang tua yang terdampak hilangnya pekerjaan dan berkurangnya pendapatan mereka saat pandemi covid-19 mengusahakan untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak mereka.[9]

Terbatasnya waktu orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring. Tidak semua orang tua bisa mendampingi anak mereka sepenuhnya dalam belajar daring, namun mereka tetap mengusahakan bagaimana caranya untuk tetap ada saat anak belajar daring.[10]

---

[9]Guru Mata Pelajaran Fikih kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

[10]Orang tua Siswa Kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

Terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi. Beberapa guru masih ada yang belum paham dengan ranah teknologi, guru yang junior jauh lebih bisa akan teknologi dibanding dengan guru yang senior. Oleh karena itu guru yang senior sering meminta bantuan ke guru yang junior;

Daya tangkap siswa yang berbeda-beda dalam menangkap materi pembelajaran. Setiap siswa mempunyai pola pikir yang berbeda, tidak bisa disamakan siswa yang satu dengan yang lain. Siswa yang cerdas secara emosional bisa jadi kurang pada kecerdesan akademiknya ataupun sebaliknya, ada juga siswa yang fokus dengan pembelajaran daring dan masih ada juga siswa yang belajar sambil bermain sehingga daya tangkapnya terhadap materi hanya sedikit.

Motivasi siswa untuk belajar daring sangat kurang. Hal ini yang membuat orang tua siswa lah yang mengerjakan tugas-tugas sekolah siswa;

Materi pembelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik ke siswa, karena siswa merasa materi pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan materi pembelajaran tatap muka.[11]

Bagi guru mata pelajaran fikih materi haji dan umrah menyatakan bahwa dalam mengajar materi haji dan umrah secara daring sulit, mungkin kebanyakan dari siswa yang kurang paham, selain belajar menggunakan aplikasi *whatsapp group* guru juga mengirim video ritual haji,

[11]Guru Mata Pelajaran Fikih kelas 5 MIN 8 HST, *Wawancara Penelitian*, (Barabai, 12 Agustus 2020).

memberikan tugas/ pertanyaan setelah proses belajar daring agar siswa lebih paham.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Di sini penelitian akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti mengunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST diantaranya: Pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah secara daring; Kendala dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terbagi 1 x pertemuan dalam seminggu, terdapat 6 jam pelajaran (6 x 35 menit). Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, pembelajaran daring mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan pada hari selasa dari jam 07.40 – 08.50 selama 2 jam pelajaran (70 menit).

Pembelajaran daring materi haji dan umrah terbagi dalam 2 jam pelajaran setiap pertemuan, 1 jam pertama penyampaian bahasan materi haji dan umrah oleh guru fikih dilanjutkan 1 jam setelah materi pemberian tugas ke siswa, setiap siswa wajib mengerjakan tugas yang guru berikan. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui *whatsapp group* dimana guru memulai pembelajaran pada kelas online dengan mengirimkan pesan awal salam serta pembukaan pembelajaran dilanjut dengan siswa menjawab salam serta sebagai tanda hadir siswa pada kelas online. Guru menyampaikan materi dengan memerintahkan siswa untuk membuka buku paket fikih kelas V bagian materi haji dan umrah dan siswa diminta membaca serta memahami bagian yang dipelajari pada pertemuan awal pembelajaran materi haji dan umrah, setelah itu guru membuka sesi tanya jawab tentang materi yang sudah dibaca dan dipahami. Interaksi pada grup kelas menggunakan chat atau bentuk tulisan dari guru dan juga siswa. Setelah selesainya penyampaian materi serta tanya jawab guru dengan siswa dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Penugasan dalam pembelajaran daring materi haji dan umrah berupa pilihan ganda, isian dan essai. Dalam pembelajaran guru sering memberi tugas kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda, isian dan essai yang ada tertera di buku pelajaran fikih tersebut. Tugas/soal terdapat dilampiran.

Sistem penugasan oleh guru ke siswa, guru mengirimkan foto soal tugas yang berbentuk pilihan ganda/isian/essai kemudian guru

memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan selama 1 jam pelajaran terakhir, siswa diberikan kesempatan dalam 35 menit untuk menyelesaikan tugas. Dalam pengerjaan tugas siswa diperintahkan guru untuk menulis kembali soal-soal ke dalam buku tugas masing-masing siswa beserta jawabannya. Setelah jam pelajaran berakhir semua siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing ke guru fikih. Pengumpulan tugas secara daring dikirim lewat w*hatsapp* chat pribadi ke guru fikih dalam bentuk foto dari apa yang siswa tulis serta jawaban yang sudah siswa jawab atas tugas tersebut. Hasil dari tugas para siswa semua bagus dan nilainya pun bagus juga.

Dalam pembelajaran daring tidak dilaksanakan UTS, hanya saja melalui penugasan-penugasan yang telah diberikan guru ke siswa. Demonstrasi materi haji dan umrah juga dilaksanakan melalui video pembelajaran yang terdapat di *youtube* seperti tata cara pelaksanaan haji/umrah dan cara berpakaian ihram. Guru juga tidak memberikan tugas praktik ke siswa saat pandemi covid-19 ini, karena sulit jika siswa diminta praktik sendiri di rumah masing-masing dan orang tua siswa pun kewalahan dalam menghadapi siswa saat pembelajaran daring karena anaknya yang lebih condong ke arah bermain.

a. Aplikasi Pembelajaran Daring

Masa pandemi covid-19, masa ini terdapat perubahan secara mengagetkan pada pendidikan formal. Dimana setiap sekolah menerapkan pembelajaran dengan tatap muka, namun berbeda dengan

masa pandemi sekarang yang mengharuskan pembelajaran diadakan tanpa tatap muka langsung seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran fikih dilaksanakan tanpa tatap muka dikarenakan virus covid-19 yang membuat semua kegiatan belajar mengajar jadi terkendala. Pihak sekolah mengikuti sesuai anjuran dan arahan dari pihak yang menangani masalah covid-19, tidak mengadakan kerumunan antar manusia salah satu bentuk pencegahan menyebarnya covid-19 di lingkungan sekitar, oleh karena itu pembelajaran diadakan tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa. Hal ini juga mengubah cara pengajaran bagi guru ke siswa, guru yang sebelumnya terbiasa mengajar secara langsung dengan menggunakan buku paket atau hal lainnya, sekarang para guru mengajar secara online melalui aplikasi *whatsapp group.*

Pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada masa pandemi covid-19 dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru yang mengajar fikih materi haji dan umrah yaitu *whatsapp group*. Kelancaran pembelajaran materi haji dan umrah para siswa harus menggunakan sarana yang mendukungnya pembelajaran dalam jaringan yaitu menggunakan smartphone serta jaringan internet guna bisa masuk ke dalam kelas online lewat *whatsapp group* tersebut. Hal lain dari pada itu adanya

perbedaan status ekonomi orang tua siswa, dimana siswa yang tidak memiliki sarana yang mendukung maka pembelajaran diadakan secara luring (luar jaringan). Para guru dan staff lainnya selalu hadir di sekolah pada saat jam kerja, untuk siswa yang melaksanakan pembelajaran luring (luar jaringan) bisa hadir ke sekolah menemui guru fikih untuk penyampaian materi pembelajaran dan tugas-tugas lainnya, namun hanya ada beberapa siswa saja yang tidak bisa mengikuti kelas online atau yang tidak mempunyai sarana dalam pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kelas online dimulai dari guru yang membuat grup pada aplikasi *whatsapp*, kemudian guru menambahkan para siswa masuk ke dalam grup yang sudah dibikin sehingga terhubunglah komunikasi antar guru dengan siswa dalam sebuah grup yang menjadi kelas online dalam belajar materi haji dan umrah. Kemudian guru mengirim jadwal belajar ke grup kelas. Grup kelas diberi nama Fikih Kelas V sehingga tidak tertukar dengan grup pembelajaran lainnya.

Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadwal pembelajaran daring untuk mata pelajaran fikih terdapat di hari selasa, 1 kali pertemuan dalam seminggu. Jadwal mata pelajaran fikih tidak berganti-ganti tetap sesuai dengan jadwal yang ada, alokasi waktu untuk pembelajaran fikih materi haji dan umrah yaitu 2 jam pelajaran dari jam 07.40 – 08.50. Penugasan dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah

sering diberikan guru kepada siswa, guru memberi tugas ke siswa dalam bentuk pilihan ganda, isian dan essai yang ada tertera di buku pelajaran fikih tersebut. Hasil tugas dari para siswa semua bagus dan nilainya pun juga bagus, dalam penugasan siswa didampingi oleh orangtua, kakak maupun keluarga siswa sendiri, agar siswa tersebut bisa menyelesaikan tugasnya dengan benar. Dalam pengumpulan tugas siswa mengirim melalui *whatsapp* pribadi ke guru fikih.

b. Strategi/ Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran fikih materi haji dan umrah pada umumnya dilakukan dengan tatap muka. Guru sebagai pengajar menjelaskan apa itu haji dan umrah dibantu dengan menggunakan beragam strategi dan media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran fikih materi haji dan umrah lebih bagusnya dilakukan dengan praktik langsung ke siswa, dengan praktik langsung siswa mampu memahami setiap peristiwa yang di lakukan dan itu akan menjadi pengalaman bagi setiap diri siswa sehingga mereka mampu mengingatnya kembali di tahap pendidikan selanjutnya.

Penggunaan media juga menambah kuat tercapainya tujuan pembelajaran fikih, sesuatu yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan sangat berbeda pemahamannya. Bisa saja siswa membayangkan kakbah berupa persegi dan kain ihram berupa gamis, namun jika guru menggunakan media karikatur kakbah yang dibuat sebagaimana menyerupai kakbah yang asli dan menggunakan

kain ihram pada setiap siswa, diajarkan pula bagaimana cara memakai kain tersebut. Siswa akan mudah paham dan mudah mengingat pembelajaran materi haji dan umrah dengan baik.

Dengan praktik siswa akan aktif dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah, diusia siswa yang masih anak-anak mereka akan puas dan bosan jika hanya menerima materi tanpa ada tindakan nyata nya. Seorang guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi hal yang luar biasa sebagaimana siswa merasa nyaman dan senang selama proses belajar. Pemahaman siswa juga berbeda, tidak semua siswa paham akan teori ataupun sebaliknya.

Strategi yang digunakan guru fikih dalam pembelajaran materi haji dan umrah secara daring (dalam jaringan) yaitu dengan membagikan media pembelajaran audio-visual atau video tentang haji dan umrah yang diambil melalui *youtobe* kepada para siswa melalui *whatsapp group*. Siswa diperintahkan untuk menonton serta memahami pelajaran yang terdapat dalam video pembelajaran haji dan umrah, setelah selesai menonton dan memahami video tersebut siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang mereka tangkap dalam video pembelajaran haji dan umrah yang membuat siswa bingung maupun masih kurang paham, hingga terjadilah tanya jawab antar guru dan siswa. Disamping itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda, essai atau isian, dalam batasan waktu yang guru tentukan, setelahnya para

siswa diperintahkan untuk mengumpulkan hasil-hasil dari tugas tertulis ke guru fikih di sekolah.

Pendemonstrasian pun dilakukan guru melalui video pembelajaran tata cara haji/umrah kepada siswa, terkendalanya tatap muka sehingga guru tidak bisa mendemonstrasikan secara langsung pada pembelajaran haji dan umrah dalam jaringan.

c. Respon Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru fikih menyatakan bahwa siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran fikih materi haji dan umrah, dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi, siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran materi haji dan umrah.

Masa pandemi covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) membuat siswa susah memahami pelajaran dengan cepat karena biasanya guru yang menjelaskan pelajaran secara langsung dengan tatap muka namun di masa ini pelajaran hanya melalui kelas online yang mana berkurangnya penjelasan dari guru secara menyeluruh serta tidak adanya demonstrasi langsung dari guru fikih. Di sinilah siswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran fikih materi haji dan umrah, tidak ada pelaksanaan praktik langsung oleh siswa serta tidak adanya demonstrasi secara

langsung dari guru mata pelajaran fikih tentang cara berhaji dan umrah.

Siswa merasa kurang nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, para siswa sangat merasa bosan beberapa bulan berlalu hanya belajar di rumah tanpa adanya teman satu kelas dan sangat jauh dari kebiasaan siswa setiap harinya di sekolah yang ketemu banyak teman, belajar sambil bermain, jajan bareng teman saat waktu istirahat. Sekarang mereka hanya merasakan belajar sendiri di rumah dengan kebosanan yang cepat-cepat ingin kembali belajar ke sekolah seperti biasanya.

Siswa kurang termotivasi akan pembelajaran daring, dimana setiap siswa yang selalu bertanya ke orang tua mereka maupun guru mereka perihal kapan sekolah turun lagi untuk bertatap muka dengan para guru dan teman sekolah. Siswa juga mengatakan bahwa mereka sangat ingin pergi ke sekolah seperti biasanya, bukan malah belajar di rumah terus. Karena bagi mereka rumah bukanlah tempat sekolah melainkan tempat tinggal untuk beristirahat.

2. Kendala Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 8 HST

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara bahwa pembelajaran fikih materi haji dan umrah dilaksanakan berbeda dengan masa sekarang yang berada pada masa

pandemi covid-19 dimana pembelajaran fikih materi haji dan umrah diadakan secara daring tidak adanya tatap muka antar guru dan siswa.

Pada pembelajaran materi haji dan umrah sebelumnya terdapat kendala dalam proses praktik haji dan umrah, tidak semua pembelajaran berjalan dengan mulus namun pasti terdapat kerikil-kerikil disetiap jalannya proses pembelajaran. Sebagaimana praktik haji dan umrah yang biasanya dilaksanakan di luar madrasah yaitu di masjid Agung Riadhusshalihin Barabai, dimana masjid tersebut memiliki lapangan yang luas untuk diadakannya praktik ibadah haji dan umrah dan memiliki jarak yang sedikit jauh. Guru dan siswa berjalan dari madrasah menggunakan pakaian saat berhaji yaitu kain ihram dan membawa karikatur kakbah sampai menuju tempat tersebut.

Berbeda halnya saat masa pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai kendala dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala dalam pembelajaran daring sebagai berikut.

a. Tidak ada demonstrasi dari guru dan praktik berhaji/umrah

Hal yang pertama dan utama dalam materi haji dan umrah adalah praktik/ demosntrasi dari guru. Namun, pendemonstrasian langsung dari guru ke siswa tidak dilakukan, hal ini diakibatkan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring, seharusnya dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah seorang guru mendemonstrasikan bagaimana tata cara pelaksanaan haji/umrah, bagaiman cara berpakaian ihram, bacaan apa saja yang nanti akan di

baca saat haji/umrah, dan sebaliknya juga para siswa seharusnya melaksanakan praktik haji/umrah sebagaimana sama dengan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena pembelajaran dilaksanakan secara daring demonstrasi digantikan dengan video pembelajaran tentang haji dan umrah (cara pelaksanaannya, cara berpakaian ihram), praktik untuk siswa juga ditiadakan.

b. Sarana pembelajaran daring

Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu smartphone dan paket data/kouta internet. Seluruh siswa harus menggunakan smartphone dalam pembelajaran daring guna mendapatkan materi serta mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya. Tidak hanya smartphone yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring namun ditambah juga dengan menggunakan kouta internet agar bisa masuk ke akses jaringan pada smartphone tersebut. Kualitas kouta internet pun juga berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, dimana bagi siswa yang bertempat tinggal minim akan jaringan internet memaksa mereka untuk menggunakan kouta internet yang lebih bagus dan biaya nya pun juga sesuai dengan kualitas kouta internet yang bagus. Seluruh pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring, maka dari itu akan menghabiskan kouta internet yang lebih banyak pula.

Bukan hal yang biasa bagi orangtua siswa yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan disekolah secara tatap muka yang tidak

mengharuskan anaknya dalam memegang smartphone, kali ini pada masa pandemi covid-19 para siswa ditatapkan pada layar smartphone setiap kali pembelajaran. Mempunyai smartphone juga bukan kewajiban melainkan keharusan untuk menunjangnya pembelajaran daring agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar dan tidak ketinggalan materi pembelajaran. Setiap siswa hidup dalam keadaan ekonomi orang tua yang berbeda ada yang dari keluarga kalangan atas, menengah maupun dari keluarga yang serba cukup. Persoalan yang timbul diantaranya banyak keluarga yang hanya memiliki satu smartphone sehingga mereka kesulitan jika digunakan untuk satu keluarga sekaligus belum halnya dalam satu keluarga yang memiliki beberapa anak yang sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring.

c. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi siswa

Terbatasnya waktu orang tua setiap siswa yang berbeda-beda dalam mendampingi siswa pada pembelajaran daring. Peran orang tua pada masa pandemi covid-19 sangat besar terhadap pendidikan anak, dimana sekolah yang mengadakan pembelajaran daring maka seluruh siswa belajar dari rumah masing-masing tanpa tatap muka dengan guru secara langsung melainkan lewat smartphone. Orang tua yang mempunyai pekerjaan penuh waktu akan sangat sibuk dan sangat sedikit waktu bahkan ada yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak mereka dalam berlangsungnya pembelajaran daring berbeda dengan orang tua lainnya yang memiliki pekerjaan paruh

waktu, mereka lebih ada waktu dalam mendampingi anak mereka pada pembelajaran daring seakan anak lebih merasa nyaman karena adanya sosok orang tua sebagai pengganti guru saat mereka belajar dibanding dengan belajar sendirian.

d. Keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat penting dimiliki oleh setiap guru/tenaga kependidikan. Kemajuan IPTEK saat ini bertumbuh dengan sangat pesat, hal ini tidak bisa terelakan lagi lantaran banyak inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam dunia pendidikan tidak semua guru menguasai teknologi saat ini, masih ada guru yang kurang akan teknologi bagaimana cara penggunaan nya pun guru masih belajar. Kebanyakan dari guru yang tidak menguasai IPTEK ini adalah para guru yang sudah berumur ke atas, semakin tua usia guru hambatan dalam pemanfaatan teknologi makin besar, mereka yang dulunya belum dihadapkan pada dunia yang serba akan teknologi maka tidak mengenal baik bagaimana pengaruh tinggi dari IPTEK tersebut sehingga guru sekarang diadakan pelatihan-pelatihan mengenai teknologi agar guru sebelumnya tidak ketinggalan. Masa pandemi covid-19 ini membuktikan betapa sangat pentingnya penguasaan IPTEK bagi guru dalam pendidikan, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring merubah kondisi yang biasa menjadi

serba teknologi. Keterbatasan guru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sulit dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana guru tidak bisa hanya memerintahkan siswa untuk sekedar membaca buku kemudian memberi tugas. Melainkan guru harus bisa membuat proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan dunia teknologi seperti pembuatan materi audio-visual, berbagi link-link terkait materi pelajaran yang berlangsung yang didapat melalui aplikasi dari teknologi sekarang.

e. Daya tangkap siswa terhadap materi daring

Kecerdasan setiap siswa berbeda-beda begitupun dengan daya tangkap siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang biasanya pendiam di kelas bisa jadi dia yang lebih tinggi dalam menyerap materi daring dan sebaliknya siswa yang aktif/ suka berbicara di kelas mungkin saja lambat dalam menyerap materi daring. Daya tangkap siswa terhadap materi tidak sama, apalagi materi yang diberikan lewat pembelajaran daring. Siswa mengaku sulit dalam pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka, mereka susah memahami materi pelajaran dimana guru hanya mengirim materi di kelas online kemudian para siswa membaca materi yang telah diberikan oleh guru setelah itu guru memberikan tanya jawab. Bagi siswa materi pembelajaran daring lebih sulit daripada materi pembelajaran tatap muka.

f. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar daring

Pada pembelajaran daring cukup sulit untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, selain aplikasi untuk kelas online siswa juga dapat mengakses aplikasi bermain lainnya pada smartphone mereka. Tidak sedikit siswa yang lebih memilih bermain dibandingkan belajar, belajar dirumah sama halnya dengan tidak belajar karena siswa terbiasa belajar disekolah tempat dimana mereka mempelajari materi-materi pelajaran dengan adanya guru dan teman satu kelas siswa. Jika tanpa adanya guru dan teman-teman, siswa merasa dirinya tidak sekolah melainkan hanya seperti diberikan pembelajaran tambahan sehingga membuat mereka lebih nyaman dengan bermain dibanding belajar. Hal ini kebanyakan membuat orang tua lah yang mengerjakan tugas-tugas siswa.

g. Materi pembelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik ke siswa

Pemberian materi pembelajaran secara daring sulit. Guru mampu menyampaikan materi ke siswa dengan pembelajaran daring namun belum tentu siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru tersebut sehingga materi tidak tersampaikan kepada siswa dengan baik, karena siswa merasa materi pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan materi pembelajaran tatap muka.

Bagi guru mata pelajaran fikih materi haji dan umrah menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 tidak

berjalan dengan semestinya, dalam mengajar materi haji dan umrah secara daring (dalam jaringan) itu sulit, mungkin kebanyakan dari siswa yang kurang paham karena tanpa adanya penjelasan secara langsung, selain belajar menggunakan aplikasi *whatsapp group* guru juga mengirim video ritual haji, di samping itu guru juga memberikan tugas maupun pertanyaan seputar materi haji dan umrah setelah proses belajar daring (dalam jaringan) agar siswa lebih paham apa yang telah dipelajari.